



## ***Analisis Unsur Motorik Kasar Pada Pembelajaran Tari Kreasi Pelajar Pancasila Di Taman Kanak – kanak***

**Joko Pamungkas<sup>1</sup>. Ad Dieni Maulana Rizka<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [joko\\_pamungkas@uny.ac.id](mailto:joko_pamungkas@uny.ac.id), [addieni.2022@student.uny.ac.id](mailto:addieni.2022@student.uny.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motoric kasar anak usia dini pada saat melakukan tari kreasi pelajar Pancasila. Tarian ini merupakan tarian dari lagu pelajar Pancasila yang ada sejak kurikulum merdeka. Pada penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di TK ABA Ngabean 2 pada anak kelompok B dengan musik tari yang didalamnya terdapat unsur budaya dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada implementasi tari kreasi pelajar Pancasila di TK ABA Ngabean 2 terdapat unsur-unsur motoric kasar tangan dan kaki. Selain itu juga terdapat koordinasi tangan dan kaki pada saat melakukan gerak tari tersebut.

**Kata Kunci:** motoric kasar, tari, pelajar pancasila, anak usia dini

### **1. Pendahuluan**

Peran terpenting dalam pendidikan adalah anak (K. M. Sinaga, 2021). Pendidikan dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pada peningkatan perkembangan anak. Sehingga pembelajaran dan kurikulum menjadi penting untuk diperhatikan. Kurikulum pendidikan tidak akan lepas dari perbaikan dan perkembangan. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan kurikulum yang terus diperbaiki menjadi tantangan untuk semua tenaga pendidikan. Perubahan dalam rangka perkembangan kurikulum tentu mempengaruhi kegiatan belajar pada anak dan pengelolaan lembaga yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pada masa menteri Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan dapat mencetak gernerasi dengan berlandaskan Pancasila (Agustriani et al., 2022).

Dalam proses perkembangan pada anak harus didukung oleh kegiatan dengan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak secara optimal (Handayani & Rukmana, 2020). Pembelajaran pada anak dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar tumbuh dan berkembang secara optimal (Nursanti et al., 2021). Kualitas pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam berbagai aspek. Pembelajaran pada anak usia dini terdapat berbagai pokok bidang yang dapat mendukung tingkat perkembangan anak (Nursanti et al., 2021). Salah satunya yaitu pembelajaran seni anak usia dini.



Seni pada anak usia dini merupakan proses penyaluran ekspresi diri dan kreativitas anak (Permatasari et al., 2020). Ekspresi diri tersebut yang dimaksud adalah anak mampu mengekspresikan secara alamiah dari diri anak. Kreativitas yang muncul juga merupakan salah satu buah dari pembelajaran seni yang mana pada seni itu anak dapat mengeksplor apa saja yang ada di sekelilingnya. Secara umum pembagian pembelajaran seni yang ada di sekolah dibagi menjadi tiga, diantaranya seni rupa, seni musik dan seni tari (Aenur Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, 2023). Ketiga seni tersebut memiliki ciri yang berbeda. Pada seni tari anak diajak untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya (Sustiawati et al., 2018).

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat membantu pencapaian potensi perkembangan pada pembentukan fisik (Marani & Rantina, 2023; Sewi & Mailasari, 2020). Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun berdasarkan pada Indikator Pencapaian Perkembangan adalah anak dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (Dewi et al., 2023). Selain itu juga melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan (misal: senam dan tarian). Perkembangan motorik dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan anak akan terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan oleh anak (Rizka, 2020).

Perkembangan motorik dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan kegiatan yang menggunakan keterampilan otot-otot besar pada tangan maupun kaki (Aghnaita, 2017). Motorik kasar berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Selain itu motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh (Arif, 2016).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini mengedepankan aspek perkembangan anak dengan menyenangkan dan mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu pembelajaran seni pada anak usia dini juga dilakukan dengan pengenalan nilai Pancasila. Salah satunya yaitu dengan melakukan gerak tari dengan musik yang gembira (F. S. S. Sinaga et al., 2021). Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur motorik kasar anak usia dini pada implementasi tari kreasi pelajar Pancasila.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di salah satu Lembaga PAUD di Kabupaten Sleman yaitu TK ABA Ngabean 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kajian literatur yang digunakan merupakan terbitan buku dan jurnal yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Analisis data fokus pada unsur motorik kasar pada implementasi tari kreasi pelajar Pancasila pada anak di TK ABA Ngabean 2.

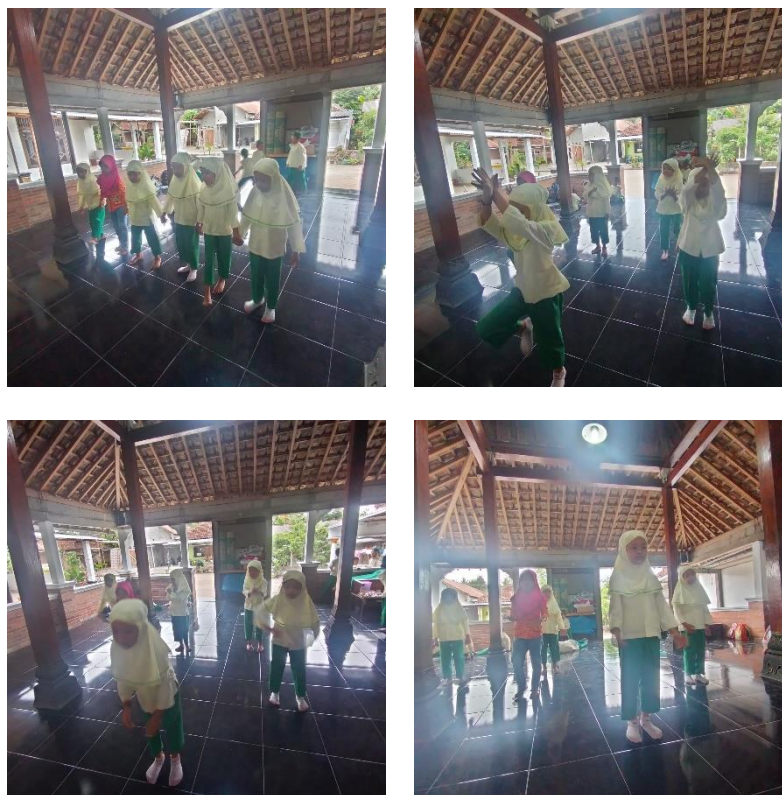
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Implementasi Tari Kreasi Pelajar Pancasila

Penelitian ini dilakukan pengamatan pembelajaran yang ada di TK ABA Ngabean 2 kelompok B. Pembelajaran di sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka juga sekaligus sebagai sekolah penggerak yang mempunyai guru penggerak. Pembelajaran seni yang dilakukan beraneka ragam. Salah satunya yaitu dengan melalui tari kreasi pelajar Pancasila. Gerakan tari dibuat oleh guru dengan mengadopsi dari tari-tari kreasi yang sudah ada. Pada pembelajaran tari ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan di kelas. Anak-anak diajak untuk melakukan tari seperti saat senam bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motoric kasar anak sebelum melakukan pembelajaran selanjutnya.

Tari kreasi pelajar Pancasila ini merupakan lagu pelajar Pancasila yang sering didengarkan pada saat melakukan kegiatan bimbingan sekolah penggerak, begitulah penjelasan dari kepala sekolah. oleh sebab itu kepala TK ABA Ngabean 2 dan guru kelas melakukan inovasi gerak tari kreasi pelajar Pancasila untuk anak usia dini. pembelajaran tari kreasi ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Antusias anak dalam melakukan gerak tari ini sangat baik. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan senang dan menarik.

Pelaksanaan tari kreasi ini dilakukan dengan berbagai gerakan tangan dan kaki untuk anak usia dini. gerak kaki maju, gerak kaki mundur, menyilang, berjinjit, berjalan, dan meloncat. Pada gerakan tangan juga terdapat penggunaan otot tangan dalam melakukan gerakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi yang dilakukan.



*Gambar 1. Proses Pembelajaran Tari Kreasi Pelajar Pancasila*

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada tari kreasi pelajar Pancasila ini terdiri tadi beberapa unsur motoric kasar yang baik untuk perkembangan anak. Berikut ini adalah



unsur gerak motoric kasar yang muncul pada saat implementasi pembelajaran Tari Kreasi Pelajar Pancasila di TK ABA Ngabean 2.

#### 1. Motorik Kasar Tangan

Gerak motorik kasar pada tangan terlihat pada saat anak melakukan gerakan menaik turunkan pergelangan tangan anak pada awal gerak tari dimulain. Kemudian pada gerak tangan pergelangan saat membentuk garuda yang diangkat ke atas. Ini menunjukkan bahwa terdapat gerak motorik kasar pada lengan juga. Kemudian pada gerak motoric kasar lengan juga terlihat saat anak mengayunkan tangan ke atas dan bawah. Gerak motoric kasar tangan pada aspek kekuatan juga tampak saat melakukan gerak merak dengan menahan bebrapa detik saat mengakat tangan.

#### 2. Motorik Kasar Kaki

Indikator perkembangan fisik motorik kasar meliputi memutar dan mengayunkan lengan, meliukan tubuh, membungkukkan badan, berjalan ke berbagai arah, melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, menyambungkan berbagai objek, melemparkan objek ke berbagai arah, melemparkan objek kesasaran, melakukan koordinasi gerak mata dan tangan, merayap dan merangkak, melompat dengan ketinggian 30-40 cm, naik sepeda atau otopet, memanjat bergantung tanpa jatuh, berlari melompat dengan seimbang, naik dan turun suatu objek (Nur & Dahlan, 2019) Unsur motorik kasar pada kaki terlihat pada gerakan anak maju, mundur, mengayunkan kaki, jalan ditempat, dan berjalan berpindah tempat dengan berbagai arah. Gerak motorik kasar juga terlihat pada kelenturan kaki anak saat melakukan gerakan tari.

#### 3. Koordinasi Tubuh

Hal penting lainnya dalam perkembangan motoric anak adalah koordinasi tubuh terkhusus pada koordinasi tangan dan kaki. Motorik kasar adalah kegiatan motorik yang melibatkan gerakan fisik yang menitik beratkan pada kemampuan dalam menyeimbangkan dan mengkoordinasi anggota tubuh terhadap otot-otot besar tubuh (Anggraeni & Na'imah, 2022). Pada gerak tari ini terlihat pada gerakan tari pada setiap lirik yang ada pada tarian tersebut. Gerakan tari dengan membungkukkan badan juga merupakan salah satu greakan pada tri ini yang melibatkan otot besar tubuh anak. Selain pada saat gerak tari dengan gerakan tangan dan kaki yang bersamaan, pada tarian ini anak dilatih untuk koordinasi tubuh yaitu dengan melakukan pergerakan tangan dan kaki serta melakukan perpindahan posisi dalam suatu formasi tari kreasi pelajar Pancasila.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada implementasi tari kreasi pelajar Pancasila di TK ABA Ngabean 2 terdapat unsur-unsur motorik kasar tangan dan kaki. Selain itu juga terdapat koordinasi tangan dan kaki pada saat melakukan gerak tari tersebut sehingga tubuh dapat terbiasa untuk melakukan gerak motoric kasar dengan baik.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aenur Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, R. U. N. (2023). *Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari*. 3(02), 150–156.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan fisik-motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no. 137 tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765>



- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). Strategi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui maze karpet covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Arif, I. M. (2016). Alat permainan edukatif outdoor yang digunakan mengembangkan motorik kasar di tk se- kecamatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 856–863.
- Dewi, L. S., Sarjiwo, S., & Pratama, U. N. (2023). Metode Pembelajaran Tari Kreasi pada Kelas Anak Usia Dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. ... : *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 164–173. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9038>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Marani, O. N., & Rantina, M. (2023). *Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia ( 5-6 ) Tahun Di Kota Palembang*. 9(1), 96–118.
- Nur, D., & Dahlan, A. (2019). Identifikasi dan optimalisasi permainan outdoor dalam pembelajaran pada taman kanak-kanak di desa bakungan kecamatan loa janan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 02, 99–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1488>
- Nursanti, S., Mulyana, E., & ... (2021). Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3), 288–295. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7036>
- Permatasari, A. S. N., Nugraha, S. ri, & Widharyanto, B. (2020). Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA Agmi. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i1.4972>
- Rizka, A. D. M. (2020). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI TARI BADUI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA NGABEAN 2 TEMPEL. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 107–108.
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak usia dini melalui permainan tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Sinaga, K. M. (2021). Konsep pendidikan anak menurut lawrence o. Richards dan implementasi bagi perkembangan iman anak dalam keluarga kristen. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 23–38. <https://doi.org/10.46974/ms.v1i2.23>